

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda musibah berupa wabah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini dinamakan virus covid-19 (*corona viruses disease*). Virus covid-19 menyebar ke berbagai negara di penjuru dunia dengan cepat dan telah memakan banyak korban jiwa bagi para penderitanya. Sehingga organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa status virus covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 12 Maret 2020.

Sedangkan kasus pertama virus covid-19 di Indonesia tercatat pada tanggal 02 Maret 2020. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ialah dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Maka pada 24 Maret 2020 Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dimana salah satu kebijakannya yaitu menetapkan bahwa proses belajar sementara dilakukan secara *online*/daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing.

Namun karena pandemi tidak kunjung reda, maka pada 15 Juni 2020 diterbitkannya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, 516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Isi dari keputusan bersama tersebut diantaranya memutuskan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA HIJAU dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota,

kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 setempat;

- b. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, dan MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Keputusan tersebut berlaku juga bagi satuan pendidikan jenjang menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Rupert Evans (1978), pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Sedangkan menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan atau biasa disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah setara dengan SMA yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk mencetak lulusan yang sedia menjadi tenaga terampil dan siap terjun ke masyarakat luas.

Tahun ajaran baru 2020/2021 dilaksanakan pada 13 Juli 2020 dengan mengikuti peraturan yang ada demi keamanan bersama. Peserta didik baru tentu perlu beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditambah dengan situasi *new normal* agar tercegah dari wabah virus Covid-19. Terkhusus SMK, peserta didik baru harus beradaptasi juga mengenai mata pelajaran produktif sesuai bidang keahlian yang diambil. Mata pelajaran tersebut tentu tidak ada di jenjang pendidikan sebelumnya (SMP) sehingga perlu fokus lebih agar peserta didik mampu menguasai mata pelajaran produktif tersebut.

Sejauh ini Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dinilai tidak efektif, hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, dimulai dari kesiediaan perangkat yang mendukung PJJ milik peserta didik dan tenaga pengajar, kurangnya motivasi peserta didik yang diakibatkan dengan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, juga metode pembelajaran yang membosankan. (Zalsabella, 2020)

Dari fenomena ini, peran guru sebagai pembangkit minat belajar peserta didik atau biasa disebut juga motivator sangatlah diandalkan. Guru harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan minat belajar peserta didik yang rendah sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Guru harus memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik, khususnya peserta didik baru.

Peran guru sebagai pembimbing pun sangat dibutuhkan dalam situasi ini. Guru diharapkan dapat menciptakan interaksi dengan peserta didik dalam suasana psikologis sehingga guru dapat mengetahui dengan pasti masalah yang terjadi dalam diri peserta didik yang mempengaruhi proses belajarnya dan guru dapat membantu memecahkan masalah tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X DPIB SMKN 1 Sumedang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pembelajaran Jarak Jauh belum secara optimal dapat diikuti oleh siswa
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran
3. Kurang terjalinnya interaksi sosial selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
4. Komunikasi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran terbatas dan tidak bisa dilakukan secara komprehensif
5. Pembimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa tidak bisa dilaksanakan dengan optimal.

Agar pembahasan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi dengan studi kasus mengambil mata pelajaran Mekanika Teknik yang merupakan mata pelajaran produktif di kelas X bidang keahlian DPIB (Desain Pemodelan Informasi Bangunan) di SMKN 1 Sumedang dan mengambil peran sebagai motivator dan pembimbing untuk peran guru yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan masalah yang sudah diidentifikasi serta dibatasi, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana gambaran peran guru selama proses belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang selama Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang selama Pandemi Covid-19?
3. Seberapa besar pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang selama Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran peran guru dalam proses belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang selama Pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang selama Pandemi Covid-19.
3. Mengetahui besarnya pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Sumedang selama Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan bila tujuan dari penelitian ini tercapai, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam ilmu pendidikan mengenai Pengaruh Peran Guru Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan input (masukan) dalam usaha meningkatkan mutu peserta didik melalui guru yang terampil dalam proses pembelajaran

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru dalam meningkatkan kesadarannya terhadap peran guru sehingga dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

Sedangkan bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya tentang peran guru yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh peran guru terhadap capaian hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca, maka penulis memberikan gambaran kandungan setiap bab dalam sistematika penulisan berikut ini:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai peran guru sebagai motivator dan pembimbing, hasil belajar siswa, pandemic Covid-19, dan lainnya yang mendukung landasan teori dari penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang bersifat prosedural, dimana berupa perancangan alur penelitian yang dirancang peneliti dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah analisis yang dijalankan.

BAB IV berisi hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data lalu dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V merupakan penutup yang berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan saran kepada pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.